

IMPLEMENTASI TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING (TDABC) PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) PIA DC JENGGAWAH

Erwin setiawan

1310421089

Email: Untukku10@gmail.com

Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

TDABC is an instrument for achieving operational improvements in practice, reducing non-value added activities and combining similar activities into one place. Companies need to assess their competitive advantage by determining their strategic advantage. The purpose of this research is to calculate using method (TDABC) at Pia DC Jenggawah in Jember District. This research is qualitative research. The design of qualitative methods is general, flexible, and developed in the research process. Researchers are directly involved to get as much information as possible. One focus of qualitative research is a phenomenon that can only be explained and can not be measured, and phenomena observed by researchers in the field. The object of his research is Pia DC Jenggawah engaged in the field of industrial food. The selection of research objects because Pia is typical Jember. Pia has a relatively high market share, but in time management efficiency, activities are performed, not in accordance with the concept of time-driven activity-based cost.

The data collection methods used in this qualitative approach. This step is done by directly observing and conducting interviews with the owner and person in charge who perform daily business activities, especially financial. Calculations with TDABC provide more accurate information related to consumption costs. The result can be used to revise the cost product. Added activity analysis is done by identifying, preparing and evaluating activity description. The analysis identifies what activities are being performed, how many people perform these activities, using TDABC will increase profits by slightly higher than traditional uses. Because using TDABC will better sort out the more abundant BOP in a product than other products, but when using traditional BOP absorbed in the same level for all products. It will automatically affect the earnings gain.

Keywords: TDABC, activity, product cost,

ABSTRAK

TDABC adalah instrumen untuk mencapai perbaikan operasional dalam praktik, mengurangi aktivitas non value added dan menggabungkan kegiatan serupa ke satu tempat. Perusahaan perlu menilai keunggulan kompetitif dengan menentukan keunggulan strategisnya. Tujuan penelitian ini adalah menghitung menggunakan metode (TDABC) pada Pia DC Jenggawah di Kabupaten Jember. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain metode kualitatif bersifat umum, fleksibel, dan berkembang dalam proses penelitian. Periset terlibat secara langsung agar memperoleh informasi sebanyak mungkin. Salah satu fokus penelitian kualitatif adalah fenomena yang hanya dapat dijelaskan dan tidak dapat diukur, dan fenomena yang diamati oleh para peneliti di lapangan. Objek penelitiannya adalah Pia DC jenggawah yang bergerak di bidang makanan industri. Pemilihan objek penelitian karena Pia ini khas Jember. Pia memiliki pangsa pasar yang relatif tinggi, namun dalam efisiensi manajemen waktu, kegiatan yang dilakukan, tidak sesuai dengan konsep biaya berbasis time -driven activity.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini. Langkah ini dilakukan dengan secara langsung mengamati dan melakukan wawancara dengan pemilik dan penanggung jawab yang melakukan kegiatan bisnis sehari-hari terutama keuangan. Perhitungan dengan TDABC memberikan informasi yang lebih akurat terkait dengan biaya konsumsi. Hasilnya bisa digunakan untuk merevisi cost product. Ditambahkan analisis kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi, menyiapkan dan mengevaluasi deskripsi kegiatan. Analisis mengidentifikasi aktivitas apa yang dilakukan, berapa banyak orang yang melakukan aktivitas ini, menggunakan TDABC akan meningkatkan laba dengan sedikit lebih tinggi dari pada menggunakan tradisional. Karena menggunakan TDABC akan lebih memilah BOP yang serapannya lebih banyak di suatu produk di bandingkan produk lain, tetapi saat menggunakan tradisional BOP yang diserap di sama ratakan untuk semua produk. Hal tersebut secara otomatis akan berpengaruh terhadap perolehan laba.

Kata kunci: TDABC, aktivitas, biaya produk, pia

PENDAHULUAN

Persaingan global saat ini semakin tinggi, pengetahuan biaya perusahaan menjadi penggerak utama bagi keuntungan yang kompetitif. Penekanannya menempatkan kinerja keuangan perusahaan, kualitas proses pemesanan, dan potensi inovasi. Tanpa pemahaman menyeluruh akan biaya jasa yang sebenarnya, manufaktur dan pengiriman produk, organisasi tidak akan bertahan hidup di lingkungan yang kompetitif. Organisasi-organisasi harus berusaha untuk memahami, pelanggan mana yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan serta memperoleh informasi yang berharga yang akan digunakan untuk membuat keputusan manajerial yang sukses dan mencapai perbaikan operasional.

Kalpan dan Anderson (2006) berbicara tentang peningkatan ukuran perusahaan dan kompleksitas organisasi, khususnya dibidang jasa, maka perlu untuk memahami analisis profitabilitas pelanggan (*Customer Profitability Analysis (CPA)*). *CPA* lebih memungkinkan untuk menentukan biaya dan memperoleh pendapatan bagi pelanggan besar atau sekelompok pelanggan dari pada sekelompok organisasi, produk atau benda lainnya. Hal ini merupakan sebuah penerapan pelaporan yang terbagi-bagi dimana sekelompok pelanggan memperlakukannya seperti sebuah segmen. Selain itu, penggunaan *CPA* memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan profitabilitas mereka.

Titik lemah bisa di selesaikan dalam bentuk metode biaya *Activity Based Costing* dan versi barunya yaitu *Time Driven Activity Based Costing*. Sementara *Activity Based Costing* menemukan penerapan dalam prakteknya, *Time Driven Activity Based Costing* harus mencari cara untuk digunakan sebagai metode umum dalam praktik bisnis. Perhitungan biaya produk berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing* atau *ABC*) banyak dikritik karena beberapa kelemahan, diantaranya mengabaikan potensi *unused capacity*, mengasumsikan *resource* bekerja pada kondisi *fullcapacity*, dan biaya tidak langsung (*overhead*) yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada produk/jasa (contoh: gaji karyawan, upah, upah lembur, tunjangan kesehatan, tunjangan cuti, bonus, dan intensif, dll).

Adanya kelemahan dari ABC tersebut memunculkan ide penyempurnaan ABC yang disebut *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC).

Pia DC Jenggawah merupakan UKM yang menjadi objek penelitian. Pia DC Jenggawah mempunyai kendala dalam perhitungan biaya produk. Proses biaya perhitungan produk Pia DC belum menggunakan *standar costing* namun menggunakan metode perkiraan yang masih sangat kasar. Pemilik juga mengakui bahwa biaya telpon dan listik tidak dibebankan pada produk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membangun teori dari data, dimana desain metode kualitatif bersifat umum, fleksibel, dan berkembang dalam proses penelitian, dan peneliti juga lebih banyak bersama data agar memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Salahsatu focus penelitian kualitatif adalah fenomena yang hanya bisa dijelaskan dan tidak bisa diukur, dan fenomena tersebut diamati oleh peneliti saat dilapangkan.

Menurut Strauus dalam Sri Mulyani (2010), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan,riwayat dan perilaku seseorang disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan social, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.

Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan langsung pada industry makanan ringan khas kota jember, yaitu Pia DC. Objek penelitian adalah usaha kecil menengah yang bergerak di indutri makanan, terutama dengan pemilik maupun karyawan Pemilihan objek penelitian dikarenakan makanan ringan khas kota

Jember yaitu Pia DC yang sudah tersebar dikalangan luas sehingga memiliki pangsa pasar yang relative tinggi, dari segi manajemen dalam keefisiensian waktu. Aktivitas yang dijalankan, belum sesuai dengan penerapan *Time Driven Activity Based Costing*.

Pemilihan sampel UKM Pia DC Jenggawah ini merupakan usaha yang cukup berkembang dan banyak dikenal luas oleh masyarakat tidak hanya di kota jember saja. Namun sistem manajerial yang kurang dikelola dengan baik, membuat Pia DC di Jember kalah bersaing dengan Pia buatan kota lain yang sebenarnya Pia DC ini rasanya lebih enak dan harga yang lebih terjangkau.

Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif in adalah studi lapangan atau observasi langsung pada objek penelitian. Langkah ini dilakukan dengan mengamati langsung objek yang diteliti dan melakukan wawancara dengan informasi kunci yaitu pemilik dan karyawan yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha sehari-hari terutama keuangan. Menurut Suyanto dan Sutinah dalam Sri Mulyani (2010) informan kunci adalah orang-orang yang pengetahuannya yang luas dan mendalam tentang komunitasnya (atau orang luar yang bekerja dengan suatu komunitas) dapat memberikan data yang berharga. Selain menggunakan wawancara, data diperoleh dari dokumen pada UKM serta *literature* yang berkaitan.

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa data kualitatif secara deskriptif atau metode deskriptis analitis, yaitu dengan cara mengumpulkan ,mempersiapkan, serta menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Dan juga dengan cara menginterpretasikan data fakta dan informasi yang telah dikumpulkan melalui pemahaman intelektual dan empiris. Dalam Sri Mulyani (2010) analisa kualitatif adalah data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang telah dikumpulkan dengan berbagai cara dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap

digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Berikut ini adalah tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti, antara lain :

1. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan sistem akuntansi yang dapat diterapkan UKM, yang diperoleh melalui jurnal.
2. Mengumpulkan semua data tentang perusahaan yang berkaitan dengan transaksi usaha yang dilakukan serta sistem atau metode apa yang sudah digunakan untuk usahanya.
3. Mengimplementasi *Time Driven Activity Based Costing Methode* pada usaha kecil menengah Pia DC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum UKM Pia DC Jenggawah

Pia DC Jenggawah merupakan salah satu UKM yang bergerak dalam bidang makanan yang memproduksi pia basah. UKM ini didirikan oleh Bapak Donny Filiantolie Then. Pia DC ini sendiri berdiri pada tahun 1996 beralamat di Dusun Pondok Lalang RT 001, RW 008 Desa Wonojati, Kec. Jenggawah, Jember. Pada awal berdiri, perusahaan memproduksi pia basah dengan varian rasa kacang hijau dan coklat saja. Perusahaan hanya memiliki dua karyawan dan menjual produk dengan di distribusikan di beberapa wilayah sekitar tempat tinggal pemilik. Kemasan dan peralatan yang digunakan juga masih sederhana mengingat Bapak Donny memulai usahanya dari nol. Pemilik memberi nama produk pia basah dengan merk Pia Basah “DC” yaitu singkatan dari nama Bapak Donny dan istrinya yaitu Ibu Cintya. Pada akhir tahun 1996 UKM meluncurkan produk baru yaitu pia basah varian rasa kelapa. Pia DC Jenggawah telah memiliki 20 karyawan yang mayoritas adalah warga sekitar pabrik.

Untuk Pia DC Jenggawah ini memiliki berbagai produk olahan makanan Pia yaitu :

- a. Pia Kacang Hijau
- b. Pia Coklat
- c. Pia Kelapa

Biaya produksi untuk masing-masing produk yang sudah dilakukan oleh pemilik Pia DC Jenggawah sebagai berikut:

Biaya produksi Pia DC Jenggawah

	Kacang Hijau	Coklat	Kelapa
Biaya bahan Baku	6,810,000	2,136,000	1,481,000
Biaya Tenaga Kerja	500,000	200,000	200,000
BOP	1,250,000	700,000	450,000
Total	8,560,000	3,036,000	2,131,000

Harga jual untuk masing-masing produk

	Kacang Hijau	Coklat	Kelapa
Harga jual	590	590	590
Jumlah unit produksi	16,000	7,500	5,500
Total Penjualan	9,440,000	4,425,000	3,245,000

Sehingga laba kotor yang di hasilkan menurut hitungan pemilik Pia DC Jenggawah adalah :

	Kacang Hijau	Coklat	Kelapa
Penjualan	9,440,000	4,425,000	3,245,000
Biaya Produk	8,560,000	3,036,000	2,131,000
Laba Kotor	880,000	1,389,000	1,114,000

Pemilik Pia DC menginformasikan bahwa:

“Dari setiap hari proses produksi, produksi Pia yg memenuhi standar sekitar 16.000 pcs. Itu bisa saya jual Rp. 590/pcs. Setiap produksi pasti saja ada produk yg tidak memenuhi standar , misalnya produk kemasan yang rusak,bentuknya tidak bagus dan karena masalah mesin . kalau di hitung-hitung biasanya rata-rata produk yg kurang bagus ada 1.100. kalau saya jual, Cuma laku sekitar Rp.300.

“Kalau untuk biaya telepon dan listrik, pemilik mengatakan : “susah ya kalau harus menghitung berapa biaya telepon dan listrik. Rata-rata saya per bulan membayar sekitar 250.000/bulan. Listriknnya Rp.400.000. kalau air,pakai sumur bor mas,jadi masuk ke listrik.”

“Ya lebih banyak untuk kepentingan rumah tangga. Mungkin kalau di presentase yang untuk pabrik sekita sepertiga. Hanya untuk penerangan saja.”

Sedangkan untuk biaya pengiriman bahan baku dan ke pelanggan, pemilik mengatakan bahwa:

“untuk mengantarkan produk saya biasanya sewa mobil ya mungkin sekitar Rp. 150.000.”

Berkaitan dengan penyusutan peralatan, pemilik menginformasikan bahwa:

“saya membeli peralatan tidak bersamaan. Jadi bisa di bilang satu-satu . Sekitar 12.000.000. Bisa saya pakai lumayan lama. Mungkin lebih dari lima tahun lah.

Informasi tambahan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

Uraian	Jumlah	Jumlah Rupiah
Produk sortiran	1100 pcs	Rp. 330.000
Biaya telepon	1/3 bagian	Rp. 8.333,33/hari
Biaya listrik	1/3 bagian	Rp. 13.333,33/hari
Biaya transport		Rp. 150.000/antar
Biaya penyusutan		Rp. 6.575/hari

Dengan menambahkan informasi tersebut, maka perhitungan laba rugi perusahaan dapat dihitung ulang menjadi :

	Pia Kacang hijau	Pia coklat	Pia kelapa
Penjualan	9.550.000	4.535.000	3.355.000
Biaya produksi	8.560.000	3.036.000	2.131.000
Laba kotor	990.000	1.499.000	1.224.000
Biaya penyusutan	19.725	6.575	6.575
Biaya telepon	25.000	8.333,33	8.333,33
Biaya listrik	40.000	13.333,33	13.333,33
Biaya transport	150.000	150.000	150.000
Laba bersih	755.275	1.320.758,4	1.045.758,4

Informasi laba ini disikapi oleh pemilik dengan pernyataan:

“Bagi saya yang penting tidak rugi dan usaha dapat berjalan terus. Memang tipis labanya di bandingkan dengan modal yang dikeluarkan, tapi saya sudah 20 tahun lebih usaha, nyatanya saya bisa mengembangkan lagi perusahaan ini menjadi lebih besar.”

Bila dihitung selama sebulanmaka laba perusahaan dapat melakukan 30 (tiga puluh) kali produksi Pia, 30 (tiga puluh) produksi Pia kacang hijau, 30 (tiga puluh) produksi Pia coklat, 30 (tiga puluh) produksi Pia Kelapa. Dengan demikian

maka total laba satu bulan adalah 93.653.751,00 dengan perhitungan sebagai berikut:

	Pia Kacang hijau	Pia Coklat	Pia Kelapa
Laba	22.658.250	39.622.752	31.372.749
Total laba perusahaan	93.653.751		

Proses pengerjaan Pia DC

Setelah memahami aktivitas yang terjadi maka dilakukan alokasi biaya langsung berdasarkan Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*. Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi untuk proses produksi. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak langsung berkaitan dengan produk.

Struktur biaya produk Pia DC Jenggawah menunjukkan bahwa hampir keseluruhan biaya dapat di bebaskan langsung ke produk. Proses produksi serial memudahkan untuk membebaskan ke produk. Bebabn *overhead* pabrik juga dapat di alokasikan dengan langsung karena serialitas proses produksi tersebut. Perhitungan *cost* produk tidak akan berselisih banyak diantara *time drive activity based costing* dengan konvensional.

Time Driven ABC menggunakan persamaan waktu (*time equation*) yang diperoleh dari hasil pemetaan proses bisnis. *TDABC* secara langsung dapat membebaskan *resource costs* kepada aktivitas-aktivitas dan transaksi-transaksi yang dilakukan. Untuk proses pembebanan langsung, *TDABC* hanya memerlukan 2 (dua) parameter, yaitu : (1) tariff biaya kapasitas di departemen tertentu (*capacity cost rate*), dan (2) penggunaan kapasitas oleh setiap transaksi yang dilakukan di departemen tertentu (*capacity usage by each transaction*).

Dengan menganalisis konsumsi waktu, aktivitas dapat dikelompokkan menjadi:

- Aktivitas produksi Pia Basah Kacang Hijau = Pencampuran adon kulit pia, rolling adon, kacang hijau di rendam, kacang hijau dikukus, adonan kulit pia di

cetak ke mesin pencetak bersama isian kacang hijau, susun adonan di loyang, adonan di letakkan ke mesin pengembang, adonan di oven, pia di dinginkan, pia di packing.

- Aktivitas produksi Coklat = Pencampuran adonan kulit pia, rolling adon, pencampuran bahan isian coklat, adonan kulit pia di cetak bersama isian coklat, susun adonan di loyang, adonan di letakkan ke mesin pengembang, adonan di oven, pia di dinginkan, pia di packing.
- Aktivitas produksi Kelapa = Pencampuran adonan kulit pia, rolling adon, pencampuran bahan isian kelapa, adonan kulit pia di cetak bersama isian kelapa, susun adonan di loyang, adonan di letakkan ke mesin pengembang, adonan di oven, pia di dinginkan, pia di packing.

Perhitungan Cost Produk

Perhitungan cost produk dilakukan dengan memperhitungkan kapasitas sumber daya. Pada fungsi produksi kapasitas sumber daya adalah *cost* yang disediakan untuk menentukan konsumsi aktivitas terhitung.

Aktivitas yang dihitung adalah:

- Transport
- Listrik
- Telepon
- Penyusutan

Perhitungan dilakukan dalam periode satu bulan dimana setiap hari dilakukan proses produksi pia kacang hijau, pia coklat dan pia kelapa.

Kapasitas sumber daya Rp. 13.500.000

	Jam	Jumlah Jam per bulan	Biaya transport/angkut
Pia Kacang hijau	1,50	45	8.100.000
Pia Coklat	0,50	15	2.700.000

Pia Kelapa	0,50	15	2.700.000
Kapasitas Praktik		75	
B Transport/Jam	180.000		13.500.000

Kapasitas sumber daya listrik adalah kapasitas yang disediakan oleh manajemen Pia DC Jenggawah selama satu bulan untuk membayar beban listrik. Kapasitas yang disediakan adalah Rp. 13.500.000. Untuk menghitung beban transport per waktu maka kapasitas sumber daya tersebut kemudian dibagi dengan kapasitas praktik.

$$\text{Beban Tansport/Jam} = \frac{\text{Kapasitas Sumber Daya Transport}}{\text{Kapasitas praktik}}$$

$$\text{Beban Transport/Jam} = \frac{13.500.000}{75}$$

$$\text{Beban Transport/Jam} = \text{Rp. 180.000}$$

Dengan demikian alokasi beban transport selama satu bulan dengan perhitungan berbasis *TDABC* adalah:

- Pia Kacang hijau * Rp.8.100.000
- Pia Coklat Rp.2.700.000
- Pia Kelapa Rp.2.700.000

Kapasitas sumber daya Rp. 2.000.000

	Jam	Jumlah jam per bulan	Biaya transport/angkot
Pia Kacang hijau	92	2.760	1.437.490,8
Pia Coklat	19,5	585	304.685,55
Pia Kelapa	16,5	495	257.810,85
Kapasitas Praktik		3.840	
Biaya listrik per jam	520,83		2.000.000

$$\text{Beban Listrik/jam} = \frac{\text{Kapasitas Sumber Daya Listrik}}{\text{Kapasitas praktik}}$$

$$\text{Beban listrik/jam} = \frac{2.000.000}{3.840}$$

$$\text{Beban Listrik} = \text{Rp. 520,83}$$

Dengan demikian alokasi untuk beban listrik selama satu bulan adalah

- Pia kacang hijau Rp. 1.437.490,8
- Pia coklat Rp. 304.685,55
- Pia kelapa Rp. 257.810,85

Perhitungan yang sama dilakukan juga untuk biaya telepon.

$$\text{Kapasitas Sumber Daya} \quad \text{Rp. 1.250.000}$$

	Jam	Jumlah Jam	Biaya Telepon
Pia kacang hijau	0.50	15	624.999,99
Pia coklat	0.25	7,5	312.499,99
Pia kelapa	0.25	7,5	312.499,99
Kapasitas praktik		30	
Beban telepon/jam	41.666,66		1.250.000

$$\text{Beban Telepon/jam} = \frac{\text{Kapasitas Sumber Daya Telepon}}{\text{Kapasitas praktik}}$$

$$\text{Beban Telepon/jam} = \frac{1.250.000}{30}$$

$$\text{Beban telepon} = \text{Rp. 41.666.66}$$

Untuk alokasi masing-masing produk adalah:

- Pia Kacang hijau Rp.624.999,99
- Pia Coklat Rp.312.499,99
- Pia Kelapa Rp.312.499,99

TL per jam 22.222,22

Tenaga kerja/jam= $\frac{\text{Kapasitas Sumber Daya Tenaga Kerja}}{\text{Kapasitas Praktik}}$

Tenaga kerja/jam= $\frac{27.000.000}{1.215}$

Tenaga kerja= Rp. 22.222,22

Alokasi tenaga kerja untuk masing-masing produk adalah:

- Pia kacang hijau Rp. 12.333.332,1
- Pia coklat Rp. 7.999.999,2
- Pia kelapa Rp. 6.666.666,6

Beban penyusutan

Kapasitas Sumber daya Rp. 986.250

	Jam	Jumlah jam per bulan	Penyusutan
Pia kacang hijau	92	2.760	708.850,8
Pia coklat	19,5	585	150.245,55
Pia kelapa	16,5	495	127.130,85
Kapasitas praktik		3.840	
Biaya penyusutan	256,83		986.250

Penyusutan/jam= $\frac{\text{Kapasitas Sumber Daya Penyusutan}}{\text{Kapasitas praktik}}$

Penyusutan/jam= $\frac{986.250}{3.840}$

Tenaga Kerja= Rp. 256,83

Aktivasi tenaga kerja untuk masing-masing produk adalah

- Pia kacang hijau Rp.708.850,8

- Pia coklat Rp. 150.245,55
- Pia Kelapa Rp. 127.130,85

Perbandingan Biaya tradisional dan TDABC

Perbandingan *cost* produk untuk satu proses produksi (*run down*) yang terdiri dari satu kali proses produksi Pia kacang hijau, pia coklat, dan pia kelapa dengan perhitungan tradisional dan TDABC disajikan dalam tabel berikut :

Perhitungan selisih per produk

Kacang Hijau	Tradisional	TDABC	Selisih
Biaya Penyusutan	19,725.00	23,628.36	(3,903.36)
Biaya Telepon	25,000.00	20,833.30	4,166.70
Biaya Listrik	40,000.00	47,916.40	(7,916.40)
Biaya Transport	150,000.00	270,000.00	(120,000.00)
Tenaga Kerja	500000.00	411111.10	88,888.90
			(38,764.16)

Coklat	Tradisional	TDABC	Selisih
Biaya Penyusutan	6,575.00	5,008.19	1,566.82
Biaya Telepon	25,000.00	10,416.70	14,583.30
Biaya Listrik	13,333.33	10,156.20	3,177.13
Biaya Transport	150,000.00	90,000.00	60,000.00
Tenaga Kerja	200000.00	266666.70	(66,666.70)
			12,660.55

Kelapa	Tradisional	TDABC	Selisih
Biaya Penyusutan			

	6,575.00	4,241.00	2,334.00
Biaya Telepon	25,000.00	10,416.70	14,583.30
Biaya Listrik	13,333.33	8,593.70	4,739.63
Biaya Transport	150,000.00	90,000.00	60,000.00
Tenaga Kerja	200,000.00	222,222.20	(22,222.20)
			59,434.73

Berdasarkan data tersebut, masing-masing produk menunjukkan adanya distorsi biaya yang menyebabkan kesalahan penentuan harga cost produksi. Produk Pia kacang hijau diakui terlalu rendah. Untuk satu bulan perbedaan cost yang disebabkan oleh perbedaan pengakuan penyusutan, telepon, listrik, transport dan tenaga kerja adalah sebesar (38,764.16). Pengakuan dengan metode tradisional terlalu rendah sehingga harus dikoreksi dengan menambahkan sejumlah angka tersebut.

Pada produk lain perusahaan mengakui lebih sehingga perlu disesuaikan. Untuk produk Pia coklat, perusahaan mengakui lebih besar Rp. 12,660.55. Untuk produk Pia Kelapa perusahaan mengakui lebih besar Rp.59,434.73.

Laba perusahaan dapat dikoreksi sebagai berikut:

	Kacang Hijau	Coklat	Kelapa
Laba	22,658,250	39,622,752	31,372,749
Koreksi	- 38,764	12,661	59,435
Laba yang baru	22,697,014	39,610,091	31,313,314
Total Laba			93,620,420

Profit margin kotor dengan alokasi cost baru

	Kacang Hijau	Coklat	Kelapa
Penjualan	283,200,000	132,750,000	97,350,000
Cost Produk	30,014,675	13,603,434	11,545,208

Laba Kotor	253,185,325	119,146,566	85,804,792
------------	-------------	-------------	------------

Pada skema keseluruhan biaya maka profit marginnya adalah sebagai berikut:

	Kacang Hijau	Coklat	Kelapa
Penjualan	283,200,000	132,750,000	97,350,000
Cost Produk	30,014,675	13,603,434	11,545,208
Laba Kotor	253,185,325	119,146,566	85,804,792
Biaya Penyusutan	23,628	5,008	4,241
Biaya Telepon	20,833	10,417	10,417
Biaya Listrik	47,916	10,156	8,594
Biaya Transport	270,000	90,000	90,000
Laba	252,822,947	119,030,985	85,691,541

Dengan alokasi berbasis waktu maka layak kiranya Pia DC memproduksi produk lanjutan yakni Pia coklat dan Pia kelapa karena memberikan margin yang lebih besar dibandingkan dengan Pia kacang hijau.

Pembahasan

Cost produksi dengan sistem tradisional pada Pia DC Jenggawah selama ini tidak menggunakan catatan yang mengikuti standar akuntansi keuangan. Berdasarkan data-data yang diberikan oleh pemilik. Maka dapat disusun laporan *cost* produksi. Perhitungan *cost* produksi ini adalah dengan cara menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel. Sistem tradisional menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan . Dengan sistem Tradisional diperoleh hasil perhitungan cost produksi per unit pada tahun bulan Desember 2017 adalah untuk produk Pia kacang hijau sebesar Rp. 8,560,000 , produk Pia coklat sebesar Rp. 3,036,000 , dan Pia kelapa Rp. 2,131,000 .

Penentuan cost produksi berdasar *Time Driven Activity Based Costing System* terdiri daridua tahap yaitu menentukan aktivitas serta waktunya dan

menentukan cost per waktu aktivitas tersebut. *Time Driven Activity Based Costing System* menggunakan cost driver waktu sehingga mampu memberikan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya karena waktu di asumsikan mengkonsumsi *cost*. Selain itu *TDABC* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya. *TDABC* memungkinkan manajemen membebankan *resource costs* langsung kepada *cost object*

TDABC meniadakan tahapan pendenifisian aktivitas dan dengan sendirinya meniadakan kebutuhan untuk membebankan *resource costs* pada aktivitas . Hal inilah yang membedakan *TDABC* dengan sistem ABC konvensional.

TDABC secara langsung dapat membebankan *resource costs* kepada aktivitas-aktivitas dan transaksi-transaksi yang dilakukan. Untuk proses pembebanan langsung, *TDABC* hanya memerlukan 2(dua) parameter, yaitu : (1) tariff biaya kapasitas didepartemen tertentu (*capacity cost rate*), dan (2) penggunaan kapasitas oleh setiap transaksi yang dilakukan di departemen tertentu (*capacity usage by each transaction*).

Dilihat dari hasil perhitungan *cost* produksi yang menunjukkan hasil lebih berbeda. Untuk produk Pia kacang hijau *cost* produksinya kuraang tinggi dari yang seharusnya Rp. 30,014,675 . Sedangkan produk Pia coklat menurun sebesar Rp. 13,603,434 dan Pia kelapa sebesar Rp. 11,545,208.

TDABC memberikan hasil yang lebih besar untuk produk Pia Kacang hijau, sedangkan untuk produk lainnya memberikan hasil yang lebih kecil. Perbedaan yang terjadi antara *cost* produksi berdasarkan Sistem tradisional dan *TDABC* disebabkan karena pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk.

Sistem tradisional Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan dengan menggunakan *cost driver* yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada

TDABC Overhead Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa dengan menggunakan waktu aktivitas sehingga mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Pendekatan *TDABC* mengidentifikasi berbagai departemen, biaya, serta kapasitas praktis. Untuk operasi logistic, kapasitas praktik dinyatakan sebagai jumlah waktu yang dapat dikerjakan karyawan tanpa lembur. Dengan membagi total biaya pada kapasitas praktis, biaya per unit waktu dihitung. Biaya kemudian ditetapkan per order atau pelanggan dengan mengalikan biaya per unit waktu dengan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas, Terobosan dari *TDABC* terletak pada estimasi waktu. Waktu pelaksanaan aktivitas diperkirakan untuk setiap kasus tertentu aktivitas. Berdasarkan karakteristik yang berbeda dari kasus tertentu. *TDABC* dapat mencakup beberapa pemicu untuk setiap aktivitas.

Analisis *TDABC* menunjukkan bahwa Pia DC masih belum efisien, karena tingkat optimasi aktivitas produksi. Dengan kata lain *idle capacity* yang perlu diupayakan untuk menghasilkan nilai tambah. Kapasitas menganggur menyebabkan meningkatnya biaya atau terjadinya biaya yang sebenarnya tidak diperlukan. Upaya efisiensi dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas dan penghematan biaya.

Untuk itu pengurangan biaya dapat dilakukan melalui empat cara :

1. Eliminasi aktivitas (*activity elimination*), yaitu menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah
2. Pemilihan aktivitas (*activity selection*), yaitu memilih aktivitas dari desain paling efektif yang mampu mengurangi biaya.
3. Pengurangan aktivitas (*activity reduction*), yaitu meningkatkan efisiensi dari aktifitas yang diperlukan.
4. Pembagian aktifitas (*activity sharing*), yaitu meningkatkan efisiensi dari aktivitas yang diperlukan dengan menggunakan skala ekonomis, menghindari munculnya aktivitas baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses perhitungan biaya produk Pia DC Jenggawah belum menggunakan sistem akuntansi biaya yang baku. Beberapa biaya tidak dikalkulasi sebagai pembentuk cost produk. Hasil penelitian pada Pia DC Jenggawah ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi *TDABC* menghasilkan informasi biaya produk yang berbeda dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu adanya perkiraan waktu *time driver* yang digunakan untuk setiap kegiatan.

Perhitungan yang dilakukan perusahaan menghasilkan harga pokok produksi yang terdistorsi dibandingkan dengan menggunakan metode *TDABC*. Hal ini disebabkan karena perhitungan sebelumnya belum membebankan biaya *overhead* dalam perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan *cost* produksi dilakukan adalah dengan cara menjumlahkan semua biaya. Perusahaan menggunakan pendekatan sistem tradisional dengan unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan konsumsi *cost*.

Cost untuk produk Pia kacang hijau menunjukkan pengakuan perusahaan *undercost* (terlalu rendah). Sedangkan untuk produk Pia coklat dan Pia kelapa menunjukkan perusahaan mengakui *overcost* (lebih tinggi). Perhitungan dengan *TDABC* memberikan informasi yang lebih akurat berkaitan dengan konsumsi *cost*. Hasilnya dapat dipergunakan untuk merevisi *cost* produksi masing-masing produk.

Analisis aktivitas dilakukan dengan melakukan identifikasi, menyusun gambaran dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas Pia DC Jenggawah. Analisis tersebut mengidentifikasi aktivitas apa yang dikerjakan, berapa banyak orang yang melaksanakan aktivitas tersebut, waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas, serta melakukan penilaian aktivitas organisasi. Menggunakan *TDABC* akan meningkatkan laba dengan sedikit lebih tinggi dari pada menggunakan tradisional. Karena menggunakan *TDABC* akan lebih memilah BOP yang serapannya lebih banyak di suatu produk di bandingkan produk lain, tetapi saat menggunakan tradisional BOP yang diserap di sama

ratakan untuk semua produk. Hal tersebut secara otomatis akan berpengaruh terhadap perolehan laba.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Seperti pada umumnya UKM, pemilik Pia DC belum menerapkan pencatatan biaya secara rinci. Hal ini menyebabkan kesulitan pada pengumpulan data biaya. Peneliti melakukan pengamatan yang mendalam namun tidak keseluruhan biaya dapat terkumpul karena kendala transaksi dan kebijakan pemilik.
2. Belum ada pemisahan secara jelas mengenai kekayaan perusahaan dan kekayaan pemilik. Beberapa pengeluaran dipakai secara bersama-sama dengan kuantitas pemakai yang tidak tercatat. Peneliti menggunakan asumsi alokasi biaya listrik dan telepon yang diperkirakan merupakan gambaran mendekati praktik namun tidak sepenuhnya benar. Beberapa aktivitas yang dilakukan perusahaan tidak menunjukkan kontribusi yang nyata terhadap cost produksi. Ikatan sosial antara pemilik dan pekerja menyebabkan kualitas aktivitas rendah. Penelaian terhadap aktivitas bernilai tambah menjadi rumit. Peneliti melakukan segresi dengan melakukan pengamatan.

Saran

Melihat keterbatasan yang telah dikemukakan sebelumnya ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem akuntansi biaya baku sehingga pengumpulan dan klasifikasi biaya sudah terukur dengan baik.
2. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada usaha telah memisahkan antara kekayaan pemilik dan kekayaan perusahaan sehingga penilaian biaya dan tenaga kinerja dapat dilakukan dengan baik.

3. Peneliti melakukan segresi dengan melakukan pengamatan. Penelitian mendatang sebaiknya dilakukan pada usaha yang lebih berorientasi pada kebijakan bisnis sehingga telaah operasional dan analisis aktivitas nilai tambahnya lebih akurat.

